

**PELAYANAN DIAKONIA (LANSIA) MENURUT KISAH PARA RASUL
6:1-4 DAN APLIKASINYA DI GEREJA HKBP KRAMATJATI
JAKARTA TIMUR**

**Syukurman Zebua
mansyukurzebua@gmail.com
Sekolah Tinggi Teologi Pokok Anggur Jakarta**

Abstrak

Pelayanan diakonia khususnya kepada para lansia merupakan pelayanan yang tidak kalah pentingnya dengan bentuk pelayanan diakonia yang lain. Dalam Kisah Para Rasul 6:1-4 memberi suatu catatan penting tentang pelayanan diakonia kepada para janda pada gereja mula-mula. Sangat perlu dipahami bahwa janda bukan satu-satunya orang yang harus mendapat pelayanan diakonia seperti yang terdapat dalam Kis 6:1. Adapun alasannya ialah karena tidak semua janda memerlukan pelayanan diakonia (khususnya dalam masalah perekonomian) kalau ternyata mereka adalah orang kaya. Pelayanan kepada para lansia telah dilakukan di Indonesia, sebab negara ini memiliki jumlah penduduk lansia yang tergolong cukup besar. Menurut informasi di internet, jumlah mereka terus bertambah. Perkembangan penduduk Lanjut Usia (lansia) di Indonesia menarik diamati. Dari tahun ke tahun jumlahnya cenderung meningkat. Pemerintah telah melakukan pelayanan kepada para lansia yaitu dengan memberi bantuan materi, namun selanjutnya juga dikatakan ternyata bantuan tersebut belum tercapai secara merata, dan masih ada lansia yang terlantar. Tugas untuk melayani para lansia seharusnya bukan saja hanya menjadi tugas pemerintah, tetapi hal itu juga seharusnya dilakukan oleh gereja. Firman Tuhan yang tertulis dalam Yakobus 1:27 Firman Tuhan tersebut merupakan suatu bentuk pernyataan yang ditujukan kepada orang percaya, yaitu agar menyadari bahwa ibadah yang sejati adalah harus dibuktikan dengan menunjukkan perbuatan yang nyata yaitu melayani orang-orang yang hidup dalam kesusahan.

Kata kunci: pelayanan, diakonia, Kisah Para Rasul.

Abstract

The service of diaconia in particular to the elderly is a service that is no less important than other forms of diaconia service. In Acts 6: 1-4 gives an important account of the service of diaconia to widows in the early church. It needs to be understood that widows are not the only people who have to receive the service of diaconia as Acts 6: 1 says. The reason is that not all windows need the service of diaconia (especially in economic matters) if they are rich. Services for the elderly have been carried out in Indonesia because this country has a relatively large number of elderly residents. According to information on the internet, their number continues to grow. The development of the elderly population (elderly) in Indonesia is interesting to observe. From year to year, the number tends to increase. The government has provided services to the elderly by providing material assistance, but furthermore, it was said that the assistance had not been achieved evenly, and there were still elderly people who were displaced. The task of serving the

elderly should not only be the duty of the government, but that should also be done by the church. The Word of God written in James 1:27 The Word of God is a form of the statement addressed to believers, that is to realize that true worship is to be proven by showing tangible actions, namely serving people who are living in distress.

Keywords: service, diaconia, Acts.

PENDAHULUAN

Pelayanan diakonia telah diterapkan pada zaman Perjanjian Baru yaitu pada zaman Tuhan Yesus. Bentuk pelayanan tersebut yaitu pelayanan kepada orang sakit, pelayanan kepada orang miskin, dan lain sebagainya. Salah satu contoh pelayanan diakonia yang dilakukan oleh Tuhan Yesus dapat dilihat dalam Injil Matius 8:13, yaitu pelayanan kepada orang sakit kusta. Pelayanan diakonia yang dilakukan oleh Tuhan Yesus juga dapat dilihat dalam Injil Matius 14:15-21 yaitu pelayanan memberi makan kepada lima ribu orang. Setelah Tuhan Yesus naik ke Sorga pelayanan diakonia dilakukan oleh jemaat mula-mula di Yerusalem. Jemaat hidup rukun dalam persekutuan dan menjadi saksi bagi masyarakat sekitar dan berdampak terhadap pertumbuhan Gereja saat itu (Kis 2:46,47). Pertumbuhan jemaat pada saat itu membutuhkan perhatian yang serius dari para Rasul, sehingga mereka tidak hanya fokus dalam pelayanan Firman tetapi juga harus mengatur pelayanan diakonia (Kis 4:32-36).

Namun dalam perkembangan selanjutnya pelayanan diakonia tidak dapat dilakukan dengan sempurna sehingga menimbulkan perselisihan diantara jemaat yang masih muda itu. Melihat kenyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam melakukan pelayanan diakonia para pelayan dalam jemaat mula-mula telah mengalami tantangan.

Pelayanan diakonia khususnya kepada para lansia merupakan pelayanan yang tidak kalah pentingnya dengan bentuk pelayanan diakonia yang lain. Dalam Kisah Para Rasul 6:1-4 memberi suatu catatan penting tentang pelayanan diakonia kepada para janda pada gereja mula-mula. Terjadinya perselisihan antara orang Yahudi yang berbahasa Yunani dengan orang Yahudi yang berbahasa Ibrani di gereja mula-mula, karena dipicu adanya ketidakadilan dalam melayani para janda saat itu.

Sangat perlu dipahami bahwa janda bukan satu-satunya orang yang harus mendapat pelayanan diakonia seperti yang terdapat dalam Kis 6:1. Adapun alasannya ialah karena tidak semua janda memerlukan

pelayanan diakonia (khususnya dalam masalah perekonomian) kalau ternyata mereka adalah orang kaya. Dalam Skripsi ini tentu saja memiliki banyak kebutuhan selain dari kebutuhan yang bersifat primer (makan dan minum), tetapi mereka juga membutuhkan banyak hal, seperti kesehatan, ketenangan jiwa, sarana transportasi, komunikasi, hiburan, persekutuan, dan lain-lain. Indikasi ini menunjukkan bahwa sebenarnya mereka sangat membutuhkan pelayanan dari orang lain untuk menggapai harapan mereka, mengingat pada masa seperti ini, mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan tersebut mengingat kondisi fisik yang kian merosot.

perkiraan penduduk lansia di Indonesia akan mencapai 23,9 juta atau 9,77 % dan UHH sekitar 67,4 tahun. Sepuluh

tahun kemudian atau pada 2020 perkiraan penduduk lansia di Indonesia mencapai 28,8 juta atau 11,34 % dengan UHH sekitar 71,1 tahun¹

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan jumlah penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari informasi

secara khusus akan membahas tentang pelayanan diakonia yang ditujukan kepada para Lansia. Seseorang yang telah lanjut usia

Pelayanan kepada para lansia telah dilakukan di Indonesia, sebab Negara ini memiliki jumlah penduduk lansia yang tergolong cukup besar dan menurut informasi yang terdapat di Internet bahwa jumlah mereka terus bertambah. Perkembangan Penduduk Lanjut usia (lansia) di Indonesia menarik diamati. Dari tahun ke tahun jumlahnya cenderung meningkat. Kantor Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (KESRA) melaporkan, jika tahun 1980 usia

lainnya juga ditemukan bahwa bantuan yang diberikan oleh Pemerintah kepada lansia di Indonesia belum terpenuhi secara merata, dan akibatnya masih terdapat lansia yang terlantar.

Pemerintah melalui Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial (Yanrehsos) menargetkan jumlah

¹ Almisar Hamid, *Penduduk Lanjut Usia di Indonesia dan Masalah Kesejahteraannya*

www.depsos.go.id/modules.php?name=News&file, (23 October 2007)

Lansia terlantar yang menerima Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU) menjadi 13.000 orang di tahun 2011. Saat ini program JSLU yang besarnya Rp300.000 per bulan baru bisa diberikan kepada 10.000 Lansia di 29 provinsi dengan total anggaran sebesar Rp36 miliar. Hal itu diungkapkan Menteri Sosial dalam sambutannya yang dibacakan Sekjen Kemensos. Ghazali Husni Situmorang saat membuka seminar bertajuk Pengembangan Kelembagaan Lansia, di Jakarta, kemarin. Bertambahnya jumlah Lansia yang mendapat bantuan, yakni sebanyak 3.000 orang, dipandang masih sangat Jauh dan jumlah seluruh Lansia terlantar yang ada di Indonesia yang kini diprediksi mencapai 1.7 juta orang²

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah telah melakukan pelayanan kepada para lansia yaitu dengan memberi bantuan materi, namun selanjutnya juga dikatakan ternyata bantuan tersebut belum tercapai secara merata, dan masih ada lansia yang terlantar.

Tugas untuk melayani para lansia seharusnya bukan saja hanya menjadi tugas pemerintah, tetapi hal itu juga seharusnya dilakukan oleh gereja. Firman Tuhan yang tertulis dalam Yakobus 1:27 yang berbunyi demikian "Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia". Firman Tuhan tersebut merupakan suatu bentuk pernyataan yang ditujukan kepada orang percaya, yaitu agar menyadari bahwa ibadah yang sejati adalah harus dibuktikan dengan menunjukkan perbuatan yang nyata yaitu melayani orang-orang yang hidup dalam kesusahan. Janda lansia adalah merupakan contoh orang yang hidup dalam kesusahan, sebab mereka mengalami kondisi fisik yang semakin lemah, dan mereka butuh perhatian secara khusus dari orang lain. Itulah sebabnya gereja atau orang percaya jangan memandang sebelah mata tentang pelayanan lansia tersebut.

Pelayanan diakonia kepada para Lansia juga diterapkan di gereja Gereja HKBP Kramatjati. Pelayanan kepada para Lansia di gereja tersebut dilakukan dalam

² **Bantuan Lansia Terlantar Masih Minim**, bataviase.co.id/node/218157, ([Nasional Pelita](#), 20 May 2010,)

kumpulan Lansia (punguan Lansia). Kendala yang dialami dalam kegiatan tersebut, menurut catatan *Program Kerja HKBP Kramatjati 2010/2011* yaitu: sebagian besar usia lansia jemaat HKBP Kramatjati belum mengikuti anggota/kegiatan punguan Lansia. Sebagian besar anggota seksi kategorial tidak masuk anggota seksi, Kurang keakraban diantara sesama usia lansia di jemaat HKBP Kramatjati, Anggota lansia belum tertata dengan baik³. Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar Lansia tidak mengikuti kegiatan perkumpulan lansia (punguan lansia), dan juga belum tercipta suasana yang akrab diantara mereka, dan mereka juga belum terdata dengan baik. Jumlah jemaat Lansia yang ada di Gereja HKBP Kramatjati berkisar sekitar 30% dari jumlah jemaat kaum Bapak (Ama) & jemaat kaum Ibu (Ina) atau sekitar \pm 729 jiwa. Kendala yang dihadapi ialah kehadiran mereka dalam persekutuan Lansia yang diadakan setiap hari Selasa dan Rabu hanya berkisar sekitar 20-30 orang saja sedangkan sisanya tidak mengikuti. Rumusan masalah Apakah para pelayan telah memahami serta mengaplikasikan pelayanan Diakonia kepada

Lansia dengan maksimal? dan apakah pelayanan Diakonia menurut Kisah Para Rasul 6:1-4 telah diterapkan? Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana aplikasi pelayanan Diakonia kepada Lansia di HKBP Kramat Jati Jakarta Timur dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pelayanan Diakonia bagi Lansia di HKBP Kramat Jati Jakarta Timur, Untuk memenuhi persyaratan Akademis di STT OBAJA Jakart dan untuk menyelesaikan tugas akhir agar penulis mendapat gelar Sarjana Theologi

TINJAUAN PUSTAKA

Kitab Kisah Para Rasul merupakan Kitab yang menceritakan lahirnya Gereja mula-mula di Yerusalem dan juga menceritakan berbagai peristiwa tentang perluasan penyebaran Injil sampai keluar Yerusalem melalui para Rasul dan murid-murid yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Secara umum para penafsir menyebutkan Lukas adalah penulis Kitab kisah para Rasul tersebut. Adapun berbagai pandangan dari para penafsir tersebut adalah sebagai berikut :

³ HKBP Resort Kramatjati Draft Program Kerja Anggaran Penerimaan dan Pengeluaran Tahun 2010/2011, Hlm 29

Menurut tulisan *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* menjelaskan bahwa

Kitab kisah para Rasul, seperti halnya Injil Lukas, dialamatkan kepada seorang yang bernama Teofilus (1:1) sekalipun nama pengarangnya tidak disebutkan dalam kedua Kitab itu, kesaksian kekristenan mula-mula dengan suara bulat, serta bukti intern yang mendukung dari kedua Kitab ini menunjuk kepada satu orang penulis yaitu Lukas⁴

Ada berbagai pandangan atau pendapat mengenai tahun penulisan Kisah Para Rasul seperti Irving L. Jensen mengatakan “rupanya Lukas sebagai penulis Kisah Para Rasul sekitar tahun 61 yaitu ketika Paulus masih dipenjarakan di Roma (Kis 28)”⁵ Selanjutnya menurut pendapat Brink mengenai tahun penulisan Kitab Kisah Para Rasul agak berbeda yaitu “menurut anggapan yang pada umumnya diterima, maka terjadinya Kitab Kisah ditempatkan antara tahun 70 dan 80 sesudah Kristus”⁶.

Selanjutnya menurut *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* memberi penjelasan bahwa “tahun penulisan buku yang terdiri dari dua bagian ini masih dalam perdebatan, ada ahli-ahli berpendapat buku itu ditulis sebelum tahun 90 barangkali tidak lama sesudah peristiwa terakhir yang diceritakan dalam Kis”⁷ Sedangkan menurut *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* menjelaskan tahun penulisan Kitab itu tidak dapat diketahui dengan pasti, yaitu

tanggalnya tidak dinyatakan dengan tepat ; Kisah Para Rasul memang tidak mungkin ditulis lebih dahulu daripada peristiwa terakhir yang dicatatnya, yakni penahanan Paulus selama 2 tahun di Roma (Kis 28:30), yang mungkin meliputi tahun 60 dan 61, tapi berapa tahun kemudian kis ditulis tidaklah pasti⁸

Berdasarkan pendapat para penulis diatas maka dapat dipahami, untuk dapat mengetahui dengan pasti mengenai tanggal dan tahun penulisan Kisah Para Rasul merupakan bukanlah hal yang mudah sebab

⁴ *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Gandum Mas, Malang ; 2008 hlm 1757

⁵ Irving L. Jensen, *ibid*, hlm 10

⁶ Ds. H. V. d. Brink, *lock cit* hlm 11

⁷ *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Mat-Why*, (Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Jakarta, 2006), hlm 331

⁸ *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*, (Yayasan Komunikasi Bina Kasih ; Jakarta, 2008)hlm 564

secara langsung proses penulisan tidak dapat disaksikan. Penulisan Kitab Kisah Para Rasul dapat diketahui berdasarkan pandangan para penafsir yaitu antara tahun 60 M sampai 80 M, bisa membantu para pembaca saat ini untuk bisa mengerti bahwa Kitab tersebut telah berusia sangat tua. Tujuan penulisan Kitab Para Rasul adalah untuk menjelaskan bahwa pekabaran Injil tidak saja hanya terjadi di Yerusalem tetapi pada akhirnya pekabaran Injil tersebut sampai ke dunia luar Yerusalem dan juga sampai kepada orang-orang non Yahudi. Pandangan ini juga dinyatakan dalam *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* yang menyebutkan tujuan penulisan Kitab Kisah Para Rasul yaitu ;

Lukas menunjukkan bahwa Injil bergerak dengan kemenangan dari perbatasan Yudaisme yang sempit ke dunia kafir kendatipun tantangan dan penganiayaan. Dia mengungkapkan peranan Roh Kudus sebagai persediaan Allah dalam memperkuat gereja untuk memberitakan Injil dan melanjutkan pelayanan Yesus⁹

Pandangan tersebut dengan jelas menyebutkan tujuan penulisan Kitab Kisah

Para Rasul yaitu tentang suatu catatan tentang tersebarnya Injil mulai dari golongan orang-orang Yahudi di Yerusalem sampai pada golongan non Yahudi diluar Yerusalem. Selanjutnya Ola Tulluan, Ph.D dalam buku yang berjudul *Introduksi Perjanjian Baru* mengatakan

Tidak usah kita bicarakan secara panjang lebar. Alamatnya sama dengan alamat injil Lukas, yaitu Teofilus (1:1). Sebenarnya alamatnya lebih luas. Seperti dalam Injil Lukas dia mengalamatkan Kisah Para Rasul kepada orang-orang yang berlatar belakang agama kafir, sehingga mereka akan melihat perbuatan-perbuatan Allah dan melaluinya iman mereka dikuatkan¹⁰

Berdasarkan pandangan para penafsir tersebut dapat dipahami bahwa tujuan penulisan Kitab Kisah para Rasul adalah untuk memberitahukan kepada pembaca agar dapat memahami sejarah lahirnya gereja di dunia ini. Sebab pada zaman itu telah terjadi suatu penyebaran berita Injil sampai keluar Yerusalem, melalui para Rasul serta orang-

⁹ Ibid *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, hlm 1757

¹⁰ Ola Tulluan *Introduksi Perjanjian Baru*, (Departemen literatur YPPH, Malang, 1999), hlm92

orang yang percaya pada saat itu yang turut menjadi saksi dalam pemberitaan Injil.

1. Konteks sebelum (Kis 5:42)

Konteks sebelum ini menjelaskan ada beberapa hal penting yang telah terjadi pada pelayanan para Rasul saat itu. Beberapa hal yang dilakukan dalam pelayanan tersebut berdampak terhadap pertumbuhan jemaat saat itu. Adapun hal yang menjadi penyebab terjadinya pertumbuhan jemaat saat itu adalah **pemberitaan Injil** dan **pengajaran Firman Tuhan**.

Kata **Pemberitaan Injil** ditulis dalam Kis 5:42 “dan setiap hari mereka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Allah dan di rumah-rumah orang dan memberitakan Injil tentang Yesus adalah Mesias”. Pemberitaan Injil dilakukan oleh Petrus dalam Kis 2:14-40 yang pada intinya memberitakan bahwa Yesus adalah Mesias. Petrus menyampaikan Firman dalam Kis 2:21 yang berbunyi demikian “dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan”. Khotbah Petrus dalam Kis 2:22,23,24 secara jelas memberi tahu kepada bangsa Yahudi bahwa Yesus yang telah mereka salibkan, telah dibangkitkan oleh Allah. Setelah mereka mendengar Khotbah Petrus maka hati mereka sangat terharu serta bertanya tentang apa yang harus mereka perbuat. Petrus memberi jawaban kepada mereka agar

mereka bertobat dan di baptis dalam nama Tuhan Yesus Kristus (Kis 2:38). Jumlah orang yang percaya setelah mendengarkan Injil melalui khotbah Petrus adalah tiga ribu orang (Kis 2:41).

Kata **pengajaran Firman Tuhan** terdapat dalam Kis 5:42 menjelaskan demikian “dan setiap hari mereka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Allah dan di rumah-rumah orang dan memberitakan Injil tentang Yesus adalah Mesias”. Jemaat mula-mula hidup tekun dalam persekutuan dan di dalam persekutuan tersebut para Rasul memberi pengajaran kepada mereka. Dalam persekutuan tersebut mereka juga hidup saling berbagi kasih serta tekun dalam doa. Kenyataan ini dapat dilihat dalam Kis 2:42 yang berbunyi demikian “mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa”. Kegiatan yang dilakukan mereka pada saat itu memberi dampak yang positif yaitu mereka disukai semua orang, dan tiap hari Tuhan menambahkan jumlah orang percaya saat itu. Menurut Kis 2:47 berbunyi demikian “sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan”. Tafsiran Wycliffe memberikan pernyataan bahwa; pengajaran

Tuhan bersama dengan pemberitaan tentang kehidupan, kematian dan kebangkitan Yesus serta maknanya bagi keselamatan manusia. Pengajaran ini merupakan tradisi resmi di gereja mula-mula dan kemudian dimasukkan dalam Perjanjian Baru. Orang-percaya pada masa itu menyukai persekutuan satu dengan yang lain, khususnya untuk memecahkan roti, yang mungkin terdiri dari suatu perjamuan kasih sekaligus dengan perjamuan kudus, dan untuk berdoa secara teratur¹¹

Pertumbuhan gereja mula-mula tidak terlepas dari kegiatan penginjilan serta pengajaran oleh para Rasul pada zaman itu. Selain pemberitaan injil dan pengajaran yang berperan untuk mendukung pertumbuhan gereja mula-mula, ternyata peranan Roh Kudus merupakan hal yang sangat penting karena memberi kuasa dalam pelayanan para Rasul pada zaman itu. Pada waktu Yesus terangkat ke Sorga Dia berkata “tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kis 1:8). Para Rasul menanti dengan sabar janji tersebut dan memang terbukti pada hari Pentakosta janji itu dinyatakan. Kuasa yang

diterima oleh para Rasul saat itu membuat pelayanan mereka berhasil baik dalam khotbah ataupun dalam pengajaran Firman Tuhan. Tanda dan mujizat yang dilakukan oleh para Rasul adalah berasal dari kuasa Roh Kudus.

2. Konteks sesudah (Kis 6:5,6,7)

Konteks sesudah dalam Kisah para Rasul pasal 6:1-4 adalah dapat dilihat dalam ayat yang ke 5,6,7 yaitu jemaat menerima usul yang disampaikan oleh para Rasul sehingga mereka memilih tujuh orang Yunani sebagai pelayan. Para Rasul berdoa dengan cara penumpangan tangan kepada tujuh orang yang dipilih oleh jemaat pada saat itu. Melalui peristiwa itu perkembangan pelayanan menjadi meningkat lebih baik dan dalam ayat 7 dapat dilihat bahwa Firman Allah makin tersebar dan jumlah murid di Yerusalem bertambah banyak, sejumlah Imam menyerahkan diri dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Pada pasal ke 7 merupakan suatu catatan peristiwa yaitu salah seorang dari ke tujuh pelayan yang bernama Stefanus menjadi martir pada saat itu karena telah bersaksi tentang injil. Peristiwa itu merupakan awal terjadinya penganiayaan terhadap jemaat mula-mula di

¹¹ Charles F. Pfeiffer & Everett F. Harrison
The Wicliffe Bible Commentary, volume 3 Perjanjian

Baru, (Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 2001)
hlm 410

Yerusalem dan orang percaya pada saat itu banyak yang pergi keluar dari Yerusalem. Penganiayaan terhadap jemaat di Yerusalem merupakan sejarah awal tersebarnya Injil keluar dari Yerusalem dan nubuatan Tuhan Yesus dalam Kis 1:8 digenapi.

METODE PENELITIAN

Adapun metodologi dalam penulisan Skripsi ini, penulis menggunakan metode Studi Eksegesa Alkitab dari Kisah Para Rasul 6:1-4, dengan mengamati pelayanan diakonia pada Gereja mula-mula yang terdapat dalam teks tersebut. Setelah melakukan Studi Eksegesa akan disajikan dalam tulisan sehingga secara teoritis Theologis dapat dipahami tentang pelayanan diakonia yang terdapat dalam teks tersebut. Adapun bahan-bahan dalam Studi Eksegesa tersebut adalah dengan menggunakan *Library Research*, yaitu dengan mengumpulkan data kepustakaan, buku-buku referensi, serta buku-buku Theologi serta buku umum yang sesuai dengan pokok pembahasan. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan Studi lapangan, yaitu dengan melakukan penelitian di Gereja, serta menganalisis data-data yang ada. Tempat penelitian dalam penulisan

Skripsi ini berada di Gereja HKBP Kramatjati yang berlokasi di Jl. Raya Kramatjati Jakarta Timur. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah para Lansia yang berada di Gereja HKBP Kramatjati Jakarta Timur. Sample yang diteliti adalah para lansia yang berjumlah 30 orang dari populasi yang berjumlah 729 orang. Untuk memudahkan penelitian terkait dengan keterbatasan dana dan waktu, maka penulis menggunakan tehnik sampling. "Sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu (obyek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (obyek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana obyek itu dipilih"¹². Dalam penelitian ini penulis tidak mendata semua individu dalam populasi tersebut, melainkan hanya mengambil beberapa data saja, dan dari data-data tersebut akan mewakili populasi itu, metode ini bisa disebut dengan tehnik sampling random. Tehnik sampling random artinya "memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sample"¹³. Jadi dengan adanya peluang yang sama tersebut data-data yang ada juga akan bersifat umum dalam

¹² Penerapan Metode Kuantitatif dalam Penelitian Gerejawi (Departemen Agama R.I Direktorat Jenderal Bimas Kristen Protestan, 1997) hlm 31

¹³ibid hlm 32

mewakili seluruh populasi yang ada, sehingga dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya tanpa melakukan pendekatan atau perlakuan terhadap sampel sebelumnya.

PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan melakukan beberapa langkah diantaranya ialah memasukkan data ke dalam Windows Excel dan program SPSS 18 demi kelancaran menginterpretasikan setiap data yang ada. Langkah selanjutnya ialah dengan mencari besarnya persentase dengan rumus seperti berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase (P)} \\ = \frac{\text{jumlah skor (N)}}{\text{jumlah nilai maksimum butir (V)}} \\ \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V = \\ \text{nilai maksimum butir pernyataan} \times \\ \text{jumlah responden} \end{aligned}$$

$$V = 4 \times 30$$

$$V = 120$$

Setelah melakukan analisis tiap butir pernyataan maka dilakukan juga analisis data dari masing-masing indikator dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{D} \times 100\%$$

$$\sum X = \text{Jumlah skor Indikator } (\sum x_1 + \sum x_2 + \sum x_3 + \dots)$$

$$D = \text{Jumlah skor maksimal indikator } (120 \times X)$$

Selanjutnya ialah menginterpretasikan data, setelah persentase dari setiap butir pernyataan dilakukan analisis hipotesis supaya dapat diketahui seberapa persen pelayanan diakonia kepada Lansia telah diterapkan. Rumus yang digunakan ialah sebagai berikut

$$P = \frac{\text{total jumlah skor (T)}}{\text{jumlah ideal maksimum } (\sum V)} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Keterangan} & : \quad \sum V = \\ & \text{total jumlah maksimum} \times \\ & \text{banyak butir pernyataan} \end{aligned}$$

$$\sum V = 120 \times 21$$

$$\sum V = 2520$$

Langkah selanjutnya ialah menentukan skala pengukuran dan menentukan grading dari

jawaban setiap pernyataan seperti tabel berikut

1.1 Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas melalui persetujuan dosen pembimbing

A. Pembahasan Hasil Analisis data

Pada bagian ini akan dilakukan analisis tipe butir pernyataan, analisis indikator, dan analisis variabel. Melalui pembahasan ini diharapkan besar kecilnya persentase dari setiap data yang ada dapat diketahui.

1. Analisis Tiap Butir Pernyataan

Data yang diperoleh dari 30 responden terhadap 21 butir pernyataan yang telah dijawab oleh responden hasilnya dapat dilihat dengan rumusan sebagai berikut,

$$\begin{aligned} & \text{Persentase (P)} \\ &= \frac{\text{jumlah skor (N)}}{\text{jumlah nilai maksimum butir (V)}} \\ & \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & V= \\ & \text{nilai maksimum butir pernyataan} \times \\ & \text{jumlah responden} \end{aligned}$$

$$V= 4 \times 21$$

$$V=120$$

Berdasarkan rumusan tersebut maka di dapat persentase pemahaman responden terhadap masing-masing butir pernyataan.

1. Gereja sudah memberi bantuan materi

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus $P =$

$$\frac{79}{120} \times 100 \% \text{ hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut.}$$

2. Kunjungan secara teratur

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P =$

$$\frac{57}{120} \times 100 \text{ hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut}$$

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa 47.5% Lansia telah dikunjungi secara teratur dan 52.5% belum dikunjungi secara teratur.

3. Diberi sumbangan waktu sakit

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P =$

$\frac{87}{120} \times 100$ hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa Lansia yang diberi sumbangan pada saat mereka sakit sebesar 72.5% dan 27.5% belum.

4. Tidak pernah dikunjungi waktu sakit

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{61}{120} \times 100$, hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa Lansia yang tidak pernah mendapat kunjungan pada waktu sakit sebesar 50.83% dan sisannya sudah.

5. Rekreasi

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{92}{120} \times 100$ persentasenya dapat dilihat pada diagram berikut

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa Lansia

yang diajak rekreasi sebesar 76.67% dan sisanya belum.

6. Tidak mengajak rekreasi

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{58}{120} \times 100$ persentasenya dapat dilihat pada diagram berikut

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa Lansia belum diajak rekreasi sebesar 48.3% dan sisanya belum.

7. Anak muda yang menolong

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{67}{120} \times 100$ persentasenya dapat dilihat pada diagram berikut

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa anak muda yang menolong Lansia sebesar 55.8% dan sisanya belum. Berdasarkan nilai tersebut dapat dipahami bahwa anak muda dari Gereja biasanya menolong mereka tergolong sedang.

8. Mengajarkan Firman Tuhan dan berdoa di rumah Lansia

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P =$

$\frac{70}{120} \times 100$ persentasenya dapat dilihat pada diagram berikut

Berdasarkan nilai tersebut dapat dipahami bahwa Pendeta atau pelayan Tuhan telah mendoakan mereka dan mengajarkan Firman Tuhan di rumah mereka, ketika mereka tidak datang ke gereja sebesar 58.33% dan sisanya tidak.

9. Dijemput saat tidak menghadiri ibadah di Gereja

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{106}{120} \times 100$ persentasenya

Berdasarkan diagram tersebut dapat dipahami bahwa Lansia yang memiliki konsep perlu dijemput pada saat mereka tidak bisa menghadiri ibadah ialah sebesar 88.33%

sedangkan 11.67% tidak memiliki konsep demikian.

10. Membantu menyelesaikan masalah

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{67}{120} \times 100$ persentasenya

Berdasarkan diagram tersebut dapat dipahami bahwa Pelayan Tuhan membantu Lansia menyelesaikan masalah yang tidak diatasi sendiri sebesar 55.83% dan sisanya sebesar 44.17% tidak dibantu.

11. Dilayani pelayan Tuhan yang terkenal baik

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{76}{120} \times 100$ persentasenya

Berdasarkan diagram tersebut dapat dipahami bahwa Lansia yang sudah dilayani pelayan Tuhan yang terkenal baik sebesar 63.33% dan sisanya belum.

12. Pelayan yang penuh Roh Kudus ialah memiliki kasih

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{98}{120} \times 100$ persentasenya

Berdasarkan diagram tersebut dapat dipahami bahwa Lansia yang memiliki konsep salah satu cirri pelayan yang penuh Roh

Kudus memiliki kasih sebesar 81.67% dan sisanya sebesar 18.33% belum memahami.

13. Dilayani oleh Pelayan Tuhan yang berhikmat

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{104}{120} \times 100$ persentasenya

Berdasarkan diagram tersebut Lansia yang memiliki konsep bahwa bila dilayani oleh pelayan yang berhikmat maka masalah mereka selesai sebesar 86.67% sedangkan 13.33% belum paham.

14. Pelayan tekun berdoa

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{90}{120} \times 100$ persentasenya

Berdasarkan diagram tersebut dapat dipahami bahwa para pelayan yang tekun berdoa dan mengajar Firman sebesar 75% dan sisanya tidak.

15. Bentuk pelayanan diakonia

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{88}{120} \times 100$ persentasenya

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui Lansia yang memiliki konsep bahwa bentuk pelayanan diakonia (pelayanan sosial) adalah bentuk pelayanan yang memenuhi kebutuhan jasmani berupa materi memiliki nilai 73.33% dan sisanya belum paham.

16. Bentuk Diakonia jemaat mula-mula

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{97}{120} \times 100$ persentasenya

Lansia yang memahami konsep bentuk Diakonia jemaat mula-mula ialah pelayanan pastoral ialah pelayanan Firman dan doa dan pelayanan meja (pelayanan diakonia/sosial) sebesar 74.17% dan sisanya belum memahami.

17. Pelayan Tuhan tidak membantu menyelesaikan masalah

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{83}{120} \times 100$ persentasenya dapat dilihat pada diagram berikut

Berdasarkan diagram tersebut dapat dipahami bahwa Pelayan Tuhan yang tidak membantu Lansia menyelesaikan masalah yang tidak bisa mereka atasi sendiri sebesar 69.17%.

18. Tidak perlu dijemput saat tidak menghadiri ibadah di Gereja

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{67}{120} \times 100$ persentasenya dapat dilihat pada diagram berikut

dipahami bahwa Lansia yang tidak perlu dijemput oleh pelayan dari Gereja dengan menggunakan kendaraan (sepeda motor atau mobil) pada saat tidak bisa menghadiri ibadah sebesar 55.83%.

19. Dampak pelayanan Firman

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{78}{120} \times 100$ persentasenya dapat dilihat pada diagram berikut

Berdasarkan diagram tersebut dapat dipahami bahwa 65% Lansia paham pelayanan Firman

berdampak terhadap pertumbuhan Gereja

20. Kebutuhan jasmani

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{63}{120} \times 100$ persentasenya dapat dilihat pada diagram berikut

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa konsep Lansia bahwa kebutuhan jasmani ialah paling utama sebesar 52.5%.

21. Telah dijemput saat tidak menghadiri Ibadah

Berdasarkan penghitungan yang menggunakan rumus $P = \frac{60}{120} \times 100$ persentasenya dapat dilihat pada diagram berikut

Berdasarkan diagram tersebut dapat dipahami bahwa Lansia yang telah diantar jemput untuk mengikuti kegiatan di gereja ialah sebesar sebesar 50%.

2. Analisis Indikator

Butir pernyataan yang dibuat dalam angket terdiri dari tiga

Indikator. Pada bagian ini akan dilakukan uji Analisi Indikator

1. Konsep dan aplikasi Pelayanan Firman dan doa terdiri dari butir pernyataan nomor 14, 16, 17, 19
2. Konsep Pelayanan Diakonia (pelayanan sosial/meja) terdiri dari butir pernyataan nomor 15, 20
3. Bentuk pelayanan Diakonia bagi Lansia terdiri dari butir pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 18, 21

Berdasarkan pada pernyataan dari beberapa indikator tersebut maka dapat diperoleh pemahaman jemaat untuk masing-masing indikator dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{D} \times 100\%$$

$\sum X$ = Jumlah skor Indikator ($\sum x_1 + \sum x_2 + \sum x_3 + \dots$)

D = Jumlah skor maksimal indikator ($120 \times X$)

a. Pelayanan Firman dan Doa

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{D} \times 100\%$$

$\sum X$ = Jumlah skor Indikator ($\sum x_1 + \sum x_2 + \sum x_3 + \dots$)

$$= \sum x_1 + \sum x_2 + \sum x_3 + \sum x_4 +$$

$$= 90 + 97 + 83 + 78$$

$$= 348$$

D = Jumlah skor maksimal indikator ($120 \times X$)

$$= 120 \times 4$$

$$= 480$$

$$\text{Persentase} = \frac{348}{480} \times 100\%$$

$$= 72.5 \%$$

Berdasarkan diagram tersebut dapat dipahami bahwa aplikasi Firman dan Doa kepada Lansia sebesar 72.5%.

b. Konsep Pelayanan Diakonia (pelayanan sosial/meja)

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{D} \times 100\%$$

$\sum X$ = Jumlah skor Indikator

($\sum x_1 + \sum x_2 + \sum x_3 + \dots$)

$$= \sum x_1 + \sum x_2 = \sum x_1 + \sum x_2$$

$$= 88 + 63$$

$$= 151$$

D = Jumlah skor maksimal indikator ($120 \times X$)

$$= 120 \times 2$$

$$= 240$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{151}{240} \times 100\% \\ &= 62.91\%\end{aligned}$$

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa konsep Diakonia telah dipahami oleh Lansia yaitu sebesar 62.91% sedangkan 37.09% belum memahami.

c. Bentuk pelayanan Diakonia bagi Lansia

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum X}{D} \times 100\% \\ \sum X &= \text{Jumlah skor Indikator} \\ &(\sum x_1 + \sum x_2 + \sum x_3 + \dots) \\ &= \sum x_1 + \sum x_2 + \sum x_3 + \dots \\ &= 79 + 57 + 87 + 61 + 92 + 58 + 67 + 70 \\ &\quad + 106 + 67 + 76 + 98 + 104 + 67 + 60 \\ &= 1149 \\ D &= \text{Jumlah skor maksimal} \\ &\text{indikator } (120 \times X) \\ &= 120 \times 15 \\ &= 1800 \\ \text{Persentase} &= \frac{1149}{1800} \times 100\% \\ &= 63.83\%\end{aligned}$$

Berdasarkan diagram tersebut dapat dipahami bahwa bentuk pelayanan Diakonia bagi Lansia

telah terlaksana atau telah diaplikasikan sebesar 63.83% dan sebesar 36.17% tidak diaplikasikan.

3. Analisis Variabel

Data-data yang ada diatas telah menunjukkan atas seberapa besar persentase pelayanan Diakonia kepada Lansia sesuai dengan butir pernyataan yang telah dijawab. Berdasarkan data yang telah diperoleh diatas akan dapat diketahui persentase aplikasi pelayanan Diakonia kepada Lansia dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{\text{total jumlah skor } (T)}{\text{jumlah ideal maksimum } (\sum V)} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum V =$
total jumlah maksimum \times
banyak butir pernyataan

$$\sum V = 120 \times 21$$

$$\sum V = 2520$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka dapat diketahui besarnya aplikasi pelayanan Diakonia kepada Lansia ialah

$$P = \frac{\text{total jumlah skor } (T)}{\text{jumlah ideal maksimum } (\sum V)} \times 100\%$$

$$P = \frac{1648}{2520} \times 100\%$$

$$P = 65.39\%$$

Berdasarkan ketentuan penilaian pada grading yang telah ditetapkan, maka melalui diagram diatas dapat dilihat persentase pelayanan Diakonia kepada Lansia yang telah diaplikasikan tergolong sedang dengan persentase 65.39%. Berdasarkan fakta penelitian ini dapat di ketahui bahwa pelayanan Diakonia kepada Lansia menurut Kis 6:1-4 sudah diaplikasikan dengan persentase 65.39% sedangkan 34.61% belum.

SIMPULAN

Kesimpulan

Setelah melakukan studi kepustakaan dapat diketahui bahwa Diakonia yang terdapat dalam Kis 6:1-4 terdiri dari pertama ialah pelayanan Pastoral yang meliputi pelayanan doa dan Firman yang dilakukan oleh para Rasul di zaman Gereja mula-mula. Diakonia dalam pengertian yang kedua yaitu terkait dengan pelayanan sosial atau disebut dengan istilah pelayanan meja. Istilah Diakonia yang digunakan oleh Gereja pada umumnya mengalami penyempitan makna yaitu pelayanan yang mengarah pada

pelayanan sosial yang arahnya memperhatikan orang yang hidup dalam kesulitan

Setelah melakukan Studi lapangan dan melihat penerapan hasil Studi tersebut dilapangan, dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang terdapat dalam Kisah Para Rasul 6:1-4 terdiri dari dua bagian penting. Kedua bagian pelayanan tersebut yang pertama merupakan pelayanan Firman dan doa yang dilakukan oleh pelayan Tuhan di HKBP Kramatjati Jakarta Timur. Kegiatan Doa dan pengajaran Firman serta pelayanan sosial juga telah diterapkan khususnya bagi Lansia yang ada di HKBP Kramatjati Jakarta Timur. Pelayanan pastoral (Firman dan Doa) serta pelayanan Diakonia juga telah diterapkan di Gereja HKBP Kramatjati Jakarta Timur. Pelayanan yang dibahas dalam Skripsi ini hanya sebatas pelayanan Diakonia kepada Lansia yang ada di Gereja HKBP Kramatjati Jakarta Timur seperti yang telah diuraikan dalam BAB III & IV. Pelayanan Diakonia di HKBP Kramatjati Jakarta Timur kepada Lansia belum dilakukan dengan maksimal hal itu dibuktikan setelah penulis meneliti seberapa jauh penerapan Pelayanan Diakonia dilakukan. Besarnya aplikasi pelayanan Diakonia menurut Kis 6:1-4 kepada Lansia hanya berkisar 65.39%

Berdasarkan fakta tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesa penulis tentang pelayanan Diakonia bagi Lansia yang ada di HKBP Kramatjati Jakarta Timur belum dilakukan dengan maksimal telah terbukti. Jawaban responden terhadap setiap butir pernyataan yang secara keseluruhan persentasenya sebesar 65.39% dengan grading nilai sedang dapat dikatakan bahwa memang benar pelayanan belum dilakukan dengan maksimal. Hipotesa penulis telah terjawab bahwa kehadiran Lansia yang hanya berkisar sekitar 20 sampai 30 orang dalam Persekutuan Lansia erat kaitannya dengan sistem pelayanan yang dilakukan kurang maksimal.

Saran

Perkunjungan kepada jemaat Lansia perlu ditingkatkan untuk mengetahui persoalan yang sedang mereka hadapi sehubungan dengan ketidakhadiran mereka dalam persekutuan Lansia (punguan Lansia), Pelayanan kepada Lansia yang sakit perlu ditingkatkan, dan Penjemputan lansia yang tidak datang Ibadah di persekutuan Lansia perlu ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab *Perjanjian Baru & Perjanjian Lama* (Lembaga Alkitab Indonesia), Jakarta 2009

Alkitab *Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Gandum Mas, Makang, 2008

Abineno, Dr, J.L. Ch. *Diaken Diakonia & Diakoniat Gereja*, Gunung Mulia, Jakarta, 2005

Alexander Strauch *DIAKEN dalam GEREJA Penguasa atau Pelayan* (Andi, Yogyakarta 2008) hlm 86

Andrew Murray *MEMBINA IMAN* (Kalam Hidup, Bandung)

Riemer, G. *Jemaat Yang Diakonal perspektif baru dalam pelayanan kasih Nasional & International*, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta, 2004

Riemer G. *JEMAAT YANG PRESBITERAL*, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta, 2005

Alwi, Hasan *Departemen Pendidikan Indonesia Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003

Alwi, Hasan *Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, Balai Pustaka, Jakarta, 2001

Browning *Kamus Alkitab, A Dictionary of the Bible*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2008

Brink, DS. H.V.d. *Tafsiran Alkitab Kisah para Rasul*, Gunung Mulia, Jakarta 2003

Chapman, Adina, *Pengantar Perjanjian Baru*, Kalam Hidup, Bandung, 2000

- Dunnet, Walter, M.Ph. D. *Survei Perjanjian Baru*, STT Tabernakel Lawang, 2004
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid I Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta, 2008
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid II Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta, 2008
- Jensen, L. Irving *Buku Penuntun Belajar Kisah para Rasul*, Kalam Hidup Bandung, 2000
- Strong, James, L.L.D. S.T.D *The New Strong's Exhaustive Concordance of Bible*, Tomas Nelson Publishers, Nashville. Atlanta. London. Vancouver, 1995
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Mat-Why, Yayasan/OMF, Jakarta, 2006
- The Wyclife Bible Commentary Volume 3 Perjanjian Baru, Gandum Mas, Malang, 2001
- Widyatmadja, Josef P, *Yesus & Wong Cilik*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2010
- Ola Tulluan, ola Rev. Ph.D *Introduksi Perjanjian Baru*, Departemen literatur YPPH, Malang, 1999
- J. Wesley Brill *DASAR YANG TEGUH*, Kalam Hidup, Bandung, 2004
- Tim Lahaye *TEMPRAMEN YANG DIKENDALIKAN ROH*, Cipta Olah Pustaka, Bandung, 2002
- Lynne Newell, Th.M SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA MALANG, 1977
- Jonson W Laulaka *School of Pray*, Design Advertising, Jakarta, 2008
- Ron Jenson & Jim Stevens *DINAMIKA PERTUMBUHAN GEREJA*, Gandum Mas, Malang, 2000
- Dr. Daud H. Soesilo, Ph.D *MENGENAL ALKITAB ANDA*, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 2001
- Matthew E. Carlton *Terjemahan Khusus untuk Penerjemahan dan Pendalaman Alkitab Kisah Para Rasul*, Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2002
- D.A. Carson *Gereja Zaman Perjanjian Baru & Masa Kini*, Gandum Mas, Malang, 1997
- Merrill C. Tenney *SURVEI PERJANJIAN BARU*, Gandum Mas, Malang, 1997
- Dr. S. tandiassa, M.A. *TEOLOGIA PAULUS* Moriel Publishing House, Jogjakarta, 2008
- Henry C. Thiessen *TEOLOGI SISTEMATIKA*, Gandum Mas, Malang, 1997
- Brian J. Bailey *PILAR-PILAR IMAN*, (Nafiri Gabriel, Jakarta, 1996
- Ralph M. Riggs *GEMBALA SIDANG YANG BERHASIL* Gandum Mas, Malang, 1984

Drs. H. Hartono & Arnicun Aziz, *Ilmu Budaya Dasar*, Tahun 2001

Foarota Telaumbanua. *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UKI, 2006

Penerapan Metode Kuantitatif dalam Penelitian Gerejawi (Departemen Agama R.I Direktorat Jenderal Bimas Kristen Protestan, 1997

Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, Bandung:Alpabeta, 2003

Terjemahan dari buku *Dynamic Churches International- Indonesia* (Dynamic Church International, 1991

Jotje Hanri Karuh

(blesseday4us.wordpress.com/.../di-tengah-hentakan-gelombang

J. Maurus *Menikmati Hari Tua*, (<http://bacahaura.blogspot.com>, 2008

Sehat Dan Bugar di usia Lanjut (Banyu Media, Yogyakarta, 2010

Stott, John, The *Living Church Menanggapi Pesan Kitab Suci Yang Bersifat tetap dalam Budaya Yang Berubah*, (Gunung Mulia, Jakarta, 2008) hlm 63

Bible Works- [d:\biblework 7\init\bw 700.swc]